



## PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN SAHAM

Muhammad Akhid, Hardi Utomo, Budi Riyanti\*

### AFILIASI

Akuntansi, STIE AMA  
Salatiga

### \*Korespondensi:

Email :  
budiriyanti@stieama.ac.id

### DOI:

10.22219/jafin.xxxxxxxxxx

### SEJARAH ARTIKEL

#### Diterima:

12 Januari 2023

#### Direview:

12 Januari 2023

#### Direvisi:

26 Februari 2023

#### Diterbitkan:

29 Maret 2023

#### Kantor :

Jurusan Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis  
Universitas Wahid Hasyim  
Jl. Menoreh Tengah X/22  
Sampangan, Semarang  
50236  
Central Java, Indonesia.

E-ISSN : 2963-1076

P-ISSN : 2962-9861

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menentukan apakah return saham dipengaruhi secara simultan atau parsial oleh Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Depth to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM). Populasi dan sampel perusahaan farmasi akan tercatat di BEI antara tahun 2018 sampai 2021. Informasi yang dipakai adalah data sekunder. Dalam explanatory research, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dipakai bersamaan studi data regresi linier berganda. Hasil riset menemukan jika variabel Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan Current Ratio (CR), Depth to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh. Untuk mengetahui apakah berpengaruh signifikan terhadap return saham, maka dilakukan pengujian Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Dept to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan.

**Kata kunci:** Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Dept to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) dan Return Saham

### PENDAHULUAN

Kuantitas maupun volume saham yang di jual belikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat peningkatan per tahunnya. Hal ini karena terdapat dukungan dari pemerintah yang semakin memudahkan investor untuk menanamkan modal nya di Indonesia. Sebagai salah satu tanggung jawabnya, pemerintah telah membuat Indonesia Investment Authority (INA) atau Lembaga Pengelola Investasi (LPI). Tujuan pendirian LPI adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor. Tata kelola akan ditingkatkan dengan membuat lembaga investasi, yang memungkinkan untuk meningkatkan dan memaksimalkan investasi jangka panjang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (Sari, 2021).

Hasan Fawzi, Direktur Pengembangan B E I, menjelaskan terdapat 3,88 juta investor pasar modal di pertengahan Oktober, naik 68% pada akhir tahun 2020. Menurut Hasan, tahun ini perkembangan jumlah penyokong keuangan lebih tinggi dari target pertumbuhan BEI 30%. Bagi investor saham, tingkat kemajuan lebih tinggi 81% menjadi 3 juta investor per bulan menunjukkan peningkatan 10% investor, yang diperkirakan akan berlanjut hingga akhir tahun. Hal ini sejalan dengan semangat para investor dan pertumbuhan pasar modal. Sementara itu, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mendata jumlah penyandang dana pasar modal memperoleh 6,43 juta orang pada September 2021. Jika dibandingkan dengan akhir tahun 2020, jumlah tersebut mencapai 3,88 juta orang, meningkat 65,73 persen. Investor pasar modal didominasi investor reksa dana sejumlah 5,78 juta atau bertambah 82,18 persen hingga akhir 2020. Di masa pandemi Covid-19, satu diantara yang ada industri farmasi adalah industri yang mengalami peningkatan jumlah saham dan volume perdagangan sahamnya.

Pandemi ini telah mengakibatkan kerugian bagi banyak industri, namun industri farmasi adalah salah satu yang dianggap mampu bertahan dari pandemi Covid-19. Industri kimia, farmasi, dan alat kesehatan di era Pandemi Covid-19 dinilai mampu memenuhi kebutuhan primer. Menurut Sri Mulyani, Menteri Keuangan, sejumlah industri dianggap merugi, namun farmasi merupakan salah satu yang berpotensi menghasilkan pendapatan di masa Pandemi Covid-19 (Indrawati, 2020). Akibat semakin banyak investor dan transaksi dalam investasi saham, Return saham juga secara tidak langsung akan meningkat sebagai akibat dari naiknya harga saham. Akibatnya, penelitian return saham perusahaan farmasi sangat menarik.

Diperkirakan *Current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* berdampak bagi *return saham*. Rasio likuiditas diperlukan guna menilai kapasitas perusahaan guna melengkapi kewajiban jangka pendeknya adalah rasio lancar. Kompetensi perusahaan untuk menghasilkan kas untuk menjalankan kewajibannya juga dapat dianalisis dengan menggunakan rasio lancar. Akibatnya, semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan dinilai, semakin besar kemungkinan bisnis tersebut dapat mengelola modalnya dan mengurangi risiko gagal bayar dalam pembayarannya. Artinya, bisnis akan mampu memenuhi kebutuhan operasionalnya dan mempertahankan kinerjanya, yang keduanya berpengaruh pada kinerja return saham. Akibatnya, investor mungkin merasa lebih nyaman memiliki saham perusahaan, menghasilkan pengembalian saham yang lebih tinggi. sesuai dengan studi oleh Basalama et al. Al. (2017) yang menegaskan bahwasanya *return saham* dipengaruhi oleh *CR*.

Faktor kedua adalah *Debt to equity ratio*. Menurut (Sukamulja, 2017), Memperoleh pemahaman tentang *Debt to Equity Ratio (DER)* memerlukan perhitungan skala kewajiban perusahaan dalam struktur modalnya. Rasio ini sangat penting karena menentukan seberapa besar peningkatan risiko bisnis perusahaan ketika total kewajiban ditambahkan. Perusahaan akan menginspirasi investor untuk berinvestasi, yang menghasilkan pengembalian saham lebih tinggi dan liabilitas lebih rendah, dan dapat mengindikasikan bahwa bisnis tersebut berjalan dengan baik. Hal ini serupa dengan temuan Lombogia et al. (2020), yang menghasilkan jika return saham Departemen dipengaruhi oleh rasio terhadap ekuitas.

Pertimbangan ketiga adalah *Return on Equity*. ROE ialah satu dari perbandingan profitabilitas yang dipakai guna menghitung kapasitas perusahaan dalam mengelola asetnya. Tren positif dalam rasio profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa bisnis mampu mengelola aset secara optimal. Sujarweni menjelaskan, kapasitas perusahaan untuk mendapatkan laba bagi semua pemegang saham yang memegang saham biasa maupun saham preferen akan meningkat ketika return on equity lebih tinggi. Ini adalah tanda bahwa bisnisnya bagus, mendorong investor untuk berinvestasi di dalamnya. Lombogia dkk. (2000) sampai pada kesimpulan bahwa return saham dipengaruhi oleh ROE.

Faktor keempat adalah *Net Profit Margin (NPM)*. Margin net income perusahaan, seperti yang didefinisikan Brigham (2013), adalah rasio laba bersih terhadap penjualan. Hanafi (2012) mengatakan bahwa rasio yang disebut Net Profit Margin mengukur kemampuan suatu entitas untuk mencapai keuntungan pada tingkat penjualan. Pendapatan bersih (Pendapatan bersih) adalah proporsi keuntungan organisasi dari kesepakatan berikutnya untuk mempertimbangkan semua pengeluaran dan tugas pribadi. Strategi penetapan harga dan pengendalian biaya perusahaan keduanya tercermin dalam margin keuntungannya. Lombogia dkk. (2000) sampai pada kesimpulan bahwa return saham dipengaruhi oleh *Net profit Margin*.

Telah banyak riset yang dilakukan mengenai return saham, diantaranya *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*, namun hasilnya belum konsisten. Sesuai Basalama et al., (2017) proporsi berkelanjutan mempengaruhi return saham, penelitian Lombogia et al. (2020). Menemukan jika return saham dipengaruhi oleh proporsi berkelanjutan. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Saputra & Borman, 2020; DER), *debt to equity ratio* Adipalguna dan Suarjaya (2017) menghasilkan DER tidak berdampak pada return saham, sedangkan Lombogia et al. (2017), return Departemen Saham dipengaruhi secara signifikan oleh *to Equity Ratio (DER)*.

Riset yang dihasilkan oleh Mussalamah (2015) menemukan profit from value berpengaruh terhadap return saham. Wahyuni (2017) berpendapat sebaliknya, ROE tidak berpengaruh pada return saham. Berdasarkan kajian sebelumnya yang diteliti Lombogia et al. (2020), NPM berdampak signifikan pada return saham sementara riset yang dipimpin Ginting (2012) menemukan bahwa NPM tidak berdampak besar pada return saham. Terdapat hasil yang beda pada riset ini jadi riset tentang

*current ratio, depth to equity ratio, return on equity, dan net profit margin* pada *return saham* menjadi sangat penting.

Dari latar belakang sebelumnya, masalah yang akan dikaji lebih lanjut pada riset ini dirumuskan: Apa pengaruh *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Return on Equity* terhadap laba bersih? margin (NPM) atas return saham entitas farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia? Apakah *Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Return on Equity (ROE)* Bursa Efek Indonesia berdampak pada return saham entitas farmasi? Riset ini bermaksud untuk memahami pengaruh return saham perusahaan farmasi terhadap *Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin*. Entitas farmasi yang tercatat di BEI juga menggunakan *Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM)* untuk mengevaluasi return sahamnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang diambil dari riset ini ialah perusahaan farmasi yang tercantum di BEI. Dalam riset ini, sampel dipilih memakai cara purposive sampling. Sampel harus ditetapkan berdasarkan penggunaan metode ini menurut kriteria tertentu. Perusahaan yang tercatat di BEI dari tahun 2018 hingga 2021, entitas farmasi, dan kriteria sampel riset ini adalah penelitian yang menyusun laporan keuangan tahunan (annual report) dari tahun 2018 sampai 2021. Periode observasi riset ini adalah dari tahun 2018 sampai 2021. BEI tahun 2021 meliputi 12 perusahaan farmasi, periode pengamatan adalah 4 tahun, dan sampel terdiri dari 48 perusahaan manufaktur. Ada dua bisnis yang tidak memberikan laporan keuangan, dan juga dua bisnis memberikan laporan keuangan yang tidak lengkap. Hasilnya, sampel akhir terdiri dari 40 perusahaan.

### **Data penelitian**

Data laporan tahunan (annual report) yang dipakai pada riset ini berdasarkan data sekunder antara lain IDX.

### **Definisi Konsep dan Definisi Operasional**

#### **Definisi Konsep**

##### **Variabel Dependen**

Menurut (Jogiyanto, 2017), return merupakan hasil investasi, dan return saham adalah variabel dependen pada riset ini.

##### **Variabel Independen**

Variabel yang memberi efek variabel lain disebut variabel independen. Dalam riset ini beberapa rasio keuangan dijadikan variabel independen ialah :

##### *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2015), *current ratio* yaitu perbandingan menghitung kapasitas perusahaan bertujuan melakukan kewajiban atau hutang yang bersifat jangka pendek dan segera dilunasi pada saat semua ditagih.

##### *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2015) Rasio modal inti perusahaan terhadap laba bersihnya disebut *return on equity (ROE)*.

##### *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2015), Debt to Equity Ratio yaitu perbandingan solvabilitas yang membuktikan kualitas perusahaan guna melaksanakan kewajibannya, di proporsi dengan berapa banyak modal sendiri yang dipakai untuk melunasi hutang.

##### *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Kasmir (2015) *Net Profit Margin* ialah proporsi net income dan penjualan.

## Definisi Operasional

Variabel Dependen

Return saham (Kasmir, 2015)

$$R_i = \text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_t - i)}{P_t - i} \times 100\%$$

Rit = Return aktual yang berlangsung untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

Pit = Harga sekuritas ke-i terhadap waktu kejadian ke t

Pit-1 = Harga sekuritas ke-i sebelum waktu kejadian

Variabel Independen

Current Ratio (Kasmir, 2015)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Return On Equity (Kasmir, 2015)

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Equitas pemegang saham}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (Kasmir, 2015)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (Kasmir, 2015)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

## Hipotesis Penelitian

- H1: *Current Ratio* (CR) berdampak signifikan pada *return* saham perusahaan farmasi Yang Tercantum di BEI Periode 2018 - 2021.
- H2: Perusahaan farmasi yang tercantum di *return* saham BEI periode 2018 hingga 2021 dipengaruhi secara signifikan oleh *ROE* (*Return on Equity*).
- H3: *Return* saham entitas farmasi yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2021 dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (*DER*).
- H4: *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan pada *return* saham perusahaan farmasi yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2021
- H5: *Return on Equity* (*ROE*), *Debt to Equity Ratio* (*DER*), dan *Current Ratio* (*CR*) semuanya mempunyai dampak signifikan pada *return* saham perusahaan farmasi yang tercatat di BEI periode 2018 hingga 2021.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi klasik

1. Hasil uji normalitas Kormogorov Smirnov memiliki tingkat signifikansi 0,051. Karena angka ini lebih besar dari nilai = 0,05 jadi model regresi yang dipakai berdistribusi wajar.
2. Hasil uji Autokorelasi mengenakan uji Durbin Watson (DW test), dimana hasil dari percobaan dipastikan dari nilai Durbin- Watson (DW). Nilai  $dU = 1.721 < d = 1,762 < 4-dU = 2,279$  maka data tidak berlaku autokorelasi.
3. Hasil Uji heteroskedastisitas memakai uji glejser, mempunyai ketentuan ketika angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 terjadi problem heteroskedastisitas sedangkan apabila angka lebih dari 0,05 tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari analisis tersebut dapat di ketahui jika angka signifikansi semua variabel lebih besar 0,05 artinya data tidak terjadi heteroskedastisitas.

- Berdasarkan uji multikolinearitas tidak terdapat angka toleransi di bawah 0,1 dan tidak ada angka di atas 10 untuk variance inflation factor (VIF) yang menyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Jika data yang dipakai pada riset ini memuat persyaratan, uji asumsi klasik dapat menunjukkan hal itu. *Return saham* sektor farmasi BEI periode 2018 hingga 2021 yang dihitung dengan *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* menjadi fokus analisis regresi linier berganda. dan Margin Laba Bersih. Berikut merupakan uji regresi linier berganda memakai aplikasi SPSS 19 :

Hasil Analisis Regresi Berganda					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,961	0,349		-2,754	0,007
CR	0,023	0,122	0,023	0,187	0,852
ROE	8,325	4,036	0,624	2,063	0,041
DER	0,136	0,104	0,136	1,302	0,194
NPM	-4,919	4,227	-0,349	-1,164	0,246

**Tabel 1**

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Dari tabel 1 bisa dilihat hasil analisis regresi linier berganda memperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,961 + 0,023X_1 + 8,325X_2 + 0,136X_3 - 4,919X_4 + e$$

### Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji Hipotesis *Current Ratio (CR)* Terhadap *Return* saham

Perhitungan nilai uji t yang terdapat pada tabel 1, variabel *Current Ratio (CR)* mendapatkan tingkat signifikansi sebanyak 0,852. Jika dirasio dengan tingkat signifikansi yang dipastikan sebanyak 0,05 maka tingkat signifikansi CR lebih besar. Kemudian untuk  $t_{hitung}$  yang diperoleh variabel CR sejumlah 0,187 sedangkan  $t_{tabel}$  sebanyak 2,030. *Current Ratio* kemungkinan tidak berdampak signifikan pada return saham industri farmasi yang tercantum di BEI antara tahun 2018 hingga 2021, sehingga  $H_0$  dapat diterima dan  $H_a$  ditolak karena angka  $t_{hitung}$  yang dihasilkan sejumlah 0,187  $t_{tabel}$  2,030 dengan tingkat signifikan lebih tinggi dari 0,05.

Uji Hipotesis *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Return* saham

Menurut perhitungan angka uji t yang termuat pada tabel 1, variabel *ROE* mendapatkan tingkat signifikansi sebanyak 0,041. Tingkat signifikansi ROE lebih kecil dari tingkat signifikansi yang dipastikan ialah 0,05. Kemudian untuk  $t_{hitung}$  yang didapatkan variabel ROE sejumlah 2,063 sedangkan  $t_{tabel}$  sejumlah 2,030. Karena nilai yang dihasilkan  $t_{hitung}$  2,063 >  $t_{tabel}$  2,030 dengan tingkat signifikan lebih rendah dari 0,05 kemudian hasilnya jika  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, dan *Return On Equity (ROE)* sampai batas tertentu (parsial) secara fundamental mempengaruhi return saham organisasi obat yang tercatat di BEI 2018 - 2021.

Uji Hipotesis *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return* saham

Perhitungan nilai uji t yang terdapat pada tabel 1, variabel DER mendapatkan tingkat signifikansi sejumlah 0,194. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang dipastikan sejumlah 0,05 maka tingkat signifikansi DER lebih besar. Kemudian untuk  $t_{hitung}$  yang diperoleh variabel DER sebesar 1,302 sedangkan  $t_{tabel}$  sebanyak 2,030. Karena  $t_{hitung}$  yang dihasilkan

sebanyak 1.302 t tabel 2.030 dengan taraf signifikan lebih tinggi dari 0,05. Kemudian, dari periode 2018 hingga 2021, return saham industri farmasi yang tercatat di BEI tidak terpengaruh oleh Dept to Equity Ratio secara parsial. Hal ini menghasilkan jika H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

**Uji Hipotesis *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return* saham**

Dari nilai uji t yang terdapat pada tabel 1, variabel *Net Profit Margin (NPM)* mendapatkan tingkat signifikansi sebanyak 0,246. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sejumlah 0,05 maka tingkat signifikansi NPM lebih besar. Kemudian untuk t<sub>hitung</sub> yang diperoleh variabel NPM sebanyak -1,164 sedangkan t<sub>tabel</sub> sebesar 2,030. Kesimpulan jika H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak bisa ditarik dari angka t<sub>hitung</sub> yang dihasilkan yaitu -1,164 t tabel 2,030 pada tingkat signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Dihasilkan dari t<sub>hitung</sub> 1,164 < t<sub>tabel</sub> 2,030. Hal ini menghasilkan jika NPM secara parsial tidak berdampak signifikan pada return saham perindustrian farmasi yang tercantum di BEI periode 2018 sampai 2021.

**Uji Hipotesis *Current Ratio, Return On Equity, Dept To Equity Ratio, Net Profit Margin* Secara Simultan terhadap *Return* Saham**

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis 5. Menurut Ghazali (2013), Untuk membuktikan semua variabel bebas dengan cara simultan berdampak signifikan pada return saham atau tidak, maka bisa menggunakan Uji statistik f. Uji f dapat dipakai bagi riset ini untuk membuktikan secara simultan variabel independen Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Dept to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) pada return saham entitas farmasi yang tercantum di BEI untuk tahun 2018 sampai dengan 2021.

Hasil Uji Simultan F  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14,51	4	3,626	3,06	0,019 <sup>b</sup>
1 Residual	45,99	35	1,187		
Total	49,62	39			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), NPM, CR, ROE, DER

**Tabel 2**

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Dari tabel 2, angka f<sub>hitung</sub> yang dihasilkan sebanyak 3,056 dan tingkat signifikan sebanyak 0,019. Maka dapat disimpulkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari drajat kesalah yang dipastikan sejumlah 0,05. Untuk angka f<sub>tabel</sub> dengan taraf signifikansi 5% dan df<sub>1</sub> = 4, df<sub>2</sub> = 36 diperoleh sejumlah 2,63. Karena f<sub>hitung</sub> 3,056 > f<sub>tabel</sub> 2,63 dengan angka signifikan lebih rendah dari 0,05 jadi H<sub>0</sub> ditolak H<sub>a</sub> diterima yang bermakna bahwa CR, ROE, DER, dan NPM secara simultan berdampak signifikan pada return saham entitas farmasi Yang Tercatat di BEI periode 2018 – 2021.

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ialah pengukuran yang di pakai dalam memahami kapasitas suatu model guna memberitahu variasi variabel dependen, dengan memperhitungkan angka Adjusted R<sup>2</sup> (Ghozali, 2016).

Hasil Uji Koefisien Determinasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,451 <sup>a</sup>	0,203	0,112	2,52216

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR, ROE

b. Dependent Variable: RETURNSAHAM

**Tabel 3**

*Sumber : Data sekunder diolah, 2022*

Dari tabel 3, dalam *Adjusted R Square* atau Koefisien Determinasi menghasikan angka 0,112. Angka ini menunjukkan bahwa 11,2% pengaruh *return* saham dapat di prediksi dengan variabel *Current ratio*, *Return on Equity*, *Dept to equity ratio* dan *Net profit margin*.

Sedangkan 88,8 % lainnya di beri dampak oleh faktor lain atau variabel lain yang bukan termasuk pada riset ini. Variabel lain seperti rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas yang tidak ada juga. Hal ini mengartikan bahwa variabel independen kurang kuat untuk mengartikan hubungannya dengan variabel dependen.

## Pembahasan

### Hubungan *Current Ratio (CR)* Terhadap *Return* saham

Percobaan hipotesis membuktikan jika *return* saham bukan dipengaruhi oleh *Current Ratio*. Proporsi berkelanjutan dari perusahaan obat pada tahun 2018-2021 menunjukkan hasil yang baik, namun proporsi yang ada saat ini belum mampu mempengaruhi premi pemberi pinjaman dalam menempatkan sumber daya ke perusahaan obat sehingga proporsi yang berkelanjutan mempengaruhi pengembalian saham. Hal ini dikarenakan investor masih mempertimbangkan nilai perusahaan emiten saat mengambil keputusan investasi. Pemahaman investor pada tingkat kesuksesan perusahaan, yang berkaitan dengan harga sahamnya, adalah nilai perusahaannya. Dari tahun 2018 hingga 2021, rata-rata harga saham perusahaan farmasi turun. Investor mengindikasikan bahwa investor kurang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan farmasi sebagai akibat dari penurunan nilai perusahaan.

Penelitian ini menguatkan temuan Jayanti & Wahono (2020) dan Lombogia et al. (2020), yang mendapatkan bahwa *return* saham tidak dipengaruhi oleh *Current Ratio*. Selain itu, pernyataan Choirudin & Taman (2018) bahwa *current ratio* mempengaruhi *return* saham adalah tidak benar.

### Hubungan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Return* saham

Percobaan hipotesis menunjukan jika *return* saham dipengaruhi oleh (ROE). Investor tertarik pada entitas dengan ROE tinggi karena mereka mengantisipasi menerima pengembalian investasi yang tinggi. Karena nilai ROE yang tinggi dapat meyakinkan investor menanamkan modalnya maka harga saham akan naik. Sebaliknya, kurangnya minat investor untuk berinvestasi akan mengakibatkan *return* saham entitas subsektor farmasi yang tercantum di BEI menjadi lebih rendah jika ROE menurun.

Hasil riset ini sependapat dengan Hukmiyah et al. al (2019) dan Lombogia et al, (2020) yang menyampaikan jika *Profit from Value (ROE)* pada dasarnya mempengaruhi *return* saham. Selain itu, pernyataan Wahyuni (2017) jika ROE tidak berdampak pada *return* saham harus ditolak.

### Hubungan *Dept To Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return* saham

Hasil dari uji hipotesis membuktikan jika *Dept To Equity Ratio* tidak berdampak pada *Return* saham. Sesuai data yang didapat dari perusahaan sub sektor farmasi pada tahun 2018-2021, nilai DER menunjukkan nilai yang tinggi bisa diasumsikan hutang perusahaan besar dan tingkat pengembalian kepada investor rendah, ada kekhawatiran dari investor investasinya tidak kembali sehingga mengurangi minat investor untuk berinvestasi diperusahaan farmasi mengakibatkan nilai DER tidak berdampak pada *return* saham.

Riset ini menghasilkan searah temuan Hukmiyah et. al (2019) dan Mussalamah (2015) yang mengatakan DER tidak berdampak pada *return* saham dan menolak pernyataan dari Hukmiyah et. al (2019) yang menghasilkan ada pengaruh *Dept to Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham.

#### Hubungan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap *Return* saham

Pengujian asumsi ini menunjukkan bahwa *return* saham tidak dipengaruhi oleh *Net Profit Margin*, karena fakta bahwa *NPM* hanya berbicara tentang kemampuan perusahaan menghasilkan uang, bukan bagaimana pertumbuhannya atau masa depannya. Intinya, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan banyak uang harus diimbangi dengan menekan pengeluarannya seminimal mungkin. Selain itu, *NPM* tidak dapat menggambarkan tingkat pengembalian yang akan didapat investor dari pembelian saham perusahaan, yang mencegahnya mempengaruhi harga dan pengembalian saham.

Hasil penelitian ini menguatkan temuan Jayanti & Wahono (2020) dan Ginting (2012) yang mendeteksi bahwa *return* saham tidak dipengaruhi oleh *Net Profit Margin*. Dan menolak pernyataan Hukmiyah dkk. al (2019), yang menegaskan bahwa *NPM* berpengaruh pada *return* saham.

#### Hubungan *Current Ratio, Return On Equity, Dept To Equity Ratio, Net Profit Margin* Secara Simultan Terhadap *Return* Saham

Percobaan hipotesis menghasilkan jika *CR, ROE, DER* dan *NPM* dipengaruhi secara simultan oleh *return* saham. Hal ini menyatakan jika investor dalam menentukan investasinya sudah semakin cerdas, yaitu dengan menggunakan analisis fundamental atau melihat keseluruhan ratio keuangan perusahaan dan prospek ke depan sebuah perusahaan, sehingga *Current Ratio, Return On Equity, Depth To Equity Ratio, dan Net Profit Margin* semuanya berdampak pada *return* saham secara simultan menjadi proksi dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas dalam riset ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil dari pengelolaan data dan percobaan hipotesis bisa diambil kesimpulan yaitu: *Current Ratio (CR), Depth to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh signifikan pada *return* saham. *Return saham* secara signifikan dipengaruhi oleh *Return on Equity (ROE)*. Uji F untuk mengetahui apakah *return* saham entitas farmasi yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2021 dipengaruhi secara signifikan oleh *Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Depth to Equity Ratio (DER), dan Net profit margin (NPM)*.

### Saran

Saran dibuat berdasarkan hasil riset adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji simultan yang menyatakan bahwa *CR, ROE, DER dan NPM* mempengaruhi *return* saham perusahaan farmasi yang tercantum di BEI periode 2028-2021, maka regresi ini dapat dipakai untuk pedoman memperkirakan nilai *return* saham dimasa depan.
2. Bagi investor dapat mempertimbangkan angka rasio *Return On Equity (ROE)* dalam perusahaan sebelum berinvestasi ke perusahaan tersebut karena *ROE* berpengaruh pada *return* saham yang berdampak di pengembalian atau *return* yang di dapatkan.
3. Sebaiknya penelitian selanjutnya menambahkan atau mengubah variabel independen (bebas) dengan variabel independen lainnya untuk membandingkan pengaruhnya terhadap emiten yang berbeda dan mendapatkan informasi yang lebih baik dengan melakukan penelitian tambahan terhadap emiten lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, I. S., & Suarjaya, A. A. G. (2017). *Pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian pasar terhadap harga saham perusahaan lq45 di bei*.
- Basalama, I., Murni, S., & Sumarauw, J. S. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER dan ROA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Brigham, E.F. & Houston, J. . (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan: Essentials of Financial Management*. Salemba Empat.
- Choirurodin, and Abdullah Taman (2018). "Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Periode 2013-2016." *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi* 6.8
- F.Wahyuni, S. (2017). Peran kepemilikan institusional dalam memoderasi pengaruh Current Ratio, Debt to Equity ratio, Total asset turnover dan inventory turnover terhadap Return On Equity di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 147-158.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2012). 1 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 2(1), 39-48.
- Hanafi, M. M. & A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. UOOAMP YKPN.
- Hukmiyah, M., Zaman, B., & Sugeng. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Debt To Equity (Der), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur (Sektor Makanan Dan Minuman) Yang Terdaftar Di Bursa Efek in. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi Fakultas*, 918-926.
- Indrawati, S. M. (2020). *Sri Mulyani: Ada sektor yang meraup untung saat wabah Corona*. Antaranews.Com. <https://www.antaranews.com/berita/1406226/sri-mulyani-ada-sektor-yang-meraup-untung-saat-wabah-corona>
- Jogiyanto. (2014). *TeoriPortofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kedelapan*. (8th ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Lombogia, A. J. G., Vista, C., & Dini, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 158-173. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.138>
- Malik, A. (2021). *Jumlah Investor Pasar Modal Tembus 6,43 Juta, Investor Reksadana Meroket 82,18 Persen*. Bareksa.Com. <https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2021-10-14/jumlah-investor-pasar-modal-tembus-643-juta-investor-reksadana-meroket-8218-persen>
- Mussalamah, A. D. M. dan M. I. (2015). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19, 189-195.
- Saputra, A. D., & Borman, R. I. (2020). Sistem Informasi Pelayanan Jasa Foto Berbasis Android (Studi Kasus: Ace Photography Way Kanan). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(2), 87-94.
- Sari, A. N. (2021). *Lembaga Pengelola Investasi, Bedanya dengan Pengelola InvestasiSejenis*.Djkn.Kemenkeu.Go.Id. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13718/Lembaga-Pengelola-Investasi-Bedanya-dengan-Pengelola-Investasi-Sejenis.html>
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis laporan keuangan; Teori, aplikasi, dan hasil penelitian.
- Sukamulja, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal* (1st ed.). Andi Offset.
- Jayanti, T., & Wahyono, M. A. (2020). *Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share, dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada*

*Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diakses pada bulan Juni 2022)